

Research Paper

Description of Drug Storage in Melawai Kemang Pharmacy in 2018

(Gambaran Penyimpanan Obat Di Apotek Melawai Kemang Tahun 2018)

Nurwulan Adi Ismaya^{1*}, Nining Prihatin¹, Okpri Meila^{2*}, Nur Hasanah¹

¹Program Studi DIII Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kharisma Persada, Banten

²Jurusan Farmasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh

*Correspondence: nurwulan@masda.ac.id; okprimeila@unsyiah.ac.id

Received: 29 June 2020; Accepted: 23 February 2021; Published: 18 March 2021

Abstract: Drug management is the most important management in pharmaceutical services at the pharmacy. Drug storage is an inseparable part of all pharmaceutical activities. Pharmacies including pharmacy service facilities, therefore they must be responsible for drug inventory, maintaining drug supplies to avoid damage and maintaining drug quality. Medicines distributed at pharmacies are the same as drugs distributed in hospitals, therefore a good drug storage system at the pharmacy is the same as storing good medicine in hospitals. This type of research is descriptive research with the main purpose of making an objective picture. Data collection is retrospective by observing and reviewing documents following the drug storage indicators by Pudjaningsih. The population of the study were all medicines. Samples were taken based on the total sampling technique. The research instrument is a stock card and the document resulting from stock opname. The conclusion of this research is an overview of drug storage at Melawai Kemang Pharmacy with indicators suitability of stock card is 97,16 %, percentage of drugs expired and or damaged.

Keywords: Drugs storage, pharmacy

Abstrak: Pengelolaan obat merupakan manajemen yang sangat penting dalam pelayanan kefarmasian di apotek. Penyimpanan obat adalah bagian yang tak terpisahkan dari keseluruhan kegiatan kefarmasian. Apotek termasuk salah satu sarana pelayanan kefarmasian. Oleh karena itu, apotek harus bertanggung jawab dalam hal penyimpanan obat, menjaga persediaan obat agar terhindar dari kerusakan dan menjaga mutu obat. Obat-obat yang didistribusikan di apotek sama dengan obat-obat yang didistribusikan di rumah sakit, oleh karena itu sistem penyimpanan obat yang baik di apotek sama dengan penyimpanan obat yang baik di rumah sakit. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara obyektif. Pengumpulan data secara retrospektif dan telaah dokumen serta observasi sesuai dengan indikator penyimpanan obat oleh Pudjaningsih. Populasi dari penelitian adalah semua obat-obatan di Apotek Melawai. Sampel diambil berdasarkan teknik total sampling. Instrumen penelitian adalah kartu stok dan dokumen hasil stok opname. Kesimpulan dari penelitian ini adalah gambaran penyimpanan obat di Apotek Melawai Kemang dengan indikator kesesuaian kartu stok sebesar 97,16%, persentase obat kadaluarsa dan atau rusak sebesar 1,63%, persentase stok mati sebesar 1,99%, dan rata-rata waktu kekosongan obat selama 3 hari.

Kata kunci: Penyimpanan Obat, Apotek

1. Pendahuluan

Pengelolaan obat merupakan salah satu segi manajemen yang sangat penting dalam penyediaan pelayanan kefarmasian secara keseluruhan, karena tidak efisien dan tidak lancarnya pengelolaan obat akan memberi dampak negatif, baik secara medik, sosial, dan ekonomi. Pengelolaan obat yaitu proses sejak dari penerimaan obat, penyimpanan obat, serta pendistribusian obat ke pasien atau unit pelayanan lain. Salah satu bagian dari pengelolaan obat yaitu penyimpanan [1].

Penyimpanan obat merupakan bagian yang tak terpisahkan dari keseluruhan kegiatan kefarmasian, baik farmasi rumah sakit maupun farmasi komunitas. Penyimpanan obat adalah suatu kegiatan menyimpan dan memelihara obat dengan cara obat yang diterima ditempatkan di tempat yang dinilai aman dari pencurian serta dapat menjaga mutu obat. Penyimpanan obat yang tepat dan baik akan menjadi salah satu faktor penentu obat didistribusikan [2]. Tujuan dari penyimpanan adalah menjamin atau mempertahankan mutu obat dari kerusakan akibat penyimpanan yang tidak baik serta untuk memudahkan pencarian dan pengawasan obat-obatan. Selain itu, juga membantu menghemat biaya serta mengantisipasi kenaikan harga obat dan mempercepat pendistribusian obat [3]. Obat yang didistribusikan di apotek akan sama dengan obat yang didistribusikan di rumah sakit, meskipun tidak semua jenis obat yang ada di rumah sakit juga tersedia di apotek. Oleh karena itu sistem penyimpanan obat yang baik di apotek sama dengan penyimpanan obat yang baik di rumah sakit [4].

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Bayang dkk [5] kesalahan dalam pemberian obat disebabkan oleh prosedur penyimpanan obat yang kurang tepat khususnya untuk obat LASA (*Look Like Sounds Like*) yaitu obat-obatan yang terlihat mirip dari bentuk dan pengucapannya. Menurut penelitian sebelumnya yang pernah terjadi dalam pemberian obat yang salah karena faktor penyimpanan yang tidak sesuai di Kota Kefamenanu NTT menyebabkan persentase ketidaksesuaian dengan kartu stok dengan nilai sebesar 70% sehingga mengganggu sistem distribusi obat [6].

Penelitian yang dilakukan oleh Palupiningtyas [3] menyatakan bahwa persentase obat yang kadaluarsa mencapai 2,2%. Dengan adanya persentase sebesar itu maka instalasi farmasi akan mengalami kerugian dan dapat mengurangi pendapatan bagi instalasi farmasi atau apotek tersebut. Adanya obat kadaluarsa ini menjadi indikasi tersendiri bahwa terdapat masalah dalam sistem penyimpanan obat yang dilakukan.

Dalam peranannya sebagai salah satu unit pelayanan kesehatan, Apotek Melawai Kemang merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam rantai distribusi obat hingga sampai kepada pasien. Apotek ini cukup besar dan ramai terletak di kawasan elite Kemang. Dari observasi sebelumnya banyak item obat yang tersedia sehingga terdengar keluhan petugas terhadap penyimpanan obat yang menyebabkan ada gangguan dalam distribusi obat di apotek. Serta masih ditemukannya selisih kartu stok pada saat dilakukan stok opname sehingga menyebabkan kerugian di apotek. Masih banyaknya masalah dari penyimpanan obat maka mendorong peneliti untuk mengetahui kondisi sesungguhnya sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Gambaran Penyimpanan Obat di Apotek Melawai Kemang tahun 2018".

2. Hasil

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap indikator penyimpanan obat di Apotek Melawai Kemang menunjukkan hasil seperti terurai dibawah ini.

Tabel 2.1 Persentase kecocokan laporan persediaan dengan kartu stok obat

Indikator	Nilai Perbandingan	Hasil
Persentase kecocokan obat dengan kartu stok	100 %	97,16 %

Hasil ini diperoleh dengan cara mengambil sampel 10 %, sampel diambil terutama barang-barang *fast moving*. Sebanyak 211 sampel diambil selanjutnya dicocokkan tiap item barang dengan kartu stok. Ditemukan sebanyak 6 item barang tidak sesuai kartu stok dan 205 item barang sesuai dengan kartu stok. Selanjutnya persentase dihitung dengan membandingkan antara barang yang sesuai dengan total sampel dikali 100 % dan memperoleh hasil 97,16 %.

Tabel 2.2 Persentase obat kadaluarsa dan atau rusak

Indikator	Nilai Perbandingan	Hasil
Persentase obat kadaluarsa dan atau rusak	≤ 0,2 %	1,63 %

Hasil ini diperoleh dengan mengumpulkan semua dokumen obat-obat kadaluarsa tahun 2018. Dari bulan Januari sampai dengan Desember 2018 ada sebanyak 18 item obat kadaluarsa dari 1107 item obat yang ada di Apotek Melawai Kemang. Selanjutnya dibuat perbandingan antara obat kadaluarsa

dengan total jenis obat yang ada lalu dikali 100 %. Hasil yang didapat untuk persentase obat kadaluwarsa sebesar 1,63%.

Tabel 2.3 Persentase stok obat mati

Indikator	Nilai Pembeding	Hasil
Persentase stok mati	0 %	1,99 %

Observasi ini dilakukan dengan melihat daftar obat-obat *no sale* di Apotek Melawai Kemang. Daftar obat ini adalah daftar obat yang tidak mengalami pergerakan lebih dari 3 bulan atau selama satu periode stok opname. Selanjutnya obat item yang diperoleh sebanyak 22 item obat tidak mengalami pergerakan lebih dari 3 bulan dibandingkan dengan item obat yang ada di Apotek Melawai Kemang. Nilai dari persentase stok mati tahun 2018 sebesar 1,99%.

Tabel 2.4 Tabel rata-rata waktu kekosongan obat

Indikator	Nilai Pembeding	Hasil
Rata rata waktu kekosongan obat	0 hari	3 hari

Hasil ini diperoleh dengan melihat kartu stok obat obat daftar *fast moving* sebanyak 211 item jenis obat, 17 item obat yang mengalami kekosongan obat. Dihitung berapa lama jumlah hari selama obat kosong. Jumlah hari obat obat kosong selama satu tahun dijumlahkan lalu dibandingkan dengan jumlah obat yang tersedia dikali 365 hari. Hasil ini diperoleh 17 item obat kosong selama 672 hari jadi rata rata waktu kekosongan obat sebesar 0,95% atau selama 3 hari.

3. Pembahasan

Pada Tabel 2.1 Hasil kecocokan obat dengan kartu stok masih belum sesuai standar Pudjaningsih yang telah diuji oleh Djatmiko dkk [7] yang menyatakan bahwa standar kesesuaian obat dengan kartu stok adalah 100%. Sementara di Apotek Melawai Kemang nilai kesesuaian antara stok fisik obat dengan stok komputer hanya berjumlah 97,16 % karena 2,84 % obat masih belum sesuai. Namun bila dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Somantri [8] dengan nilai hasil sebesar 80,2% maka hasil penelitian di Apotek Melawai Kemang tahun 2018 bisa dikatakan lebih efisien. Ketidaksesuaian antara jumlah obat dengan kartu stok obat biasanya disebabkan karena terkadang pada saat pengeluaran obat ada obat yang tidak terinput ke sistem komputer atau kelebihan input pada sistem komputer. Untuk dapat mengatasi faktor faktor penghambat dari SDM dapat dilakukan berbagai cara seperti diadakan pelatihan mengenai standar kompetensi yang dipakai di gudang, membuat *Standard Operating Procedure* (SOP), pengukuran kepatuhan SOP dan review SOP [9].

Pada Tabel 2.2 pendataan obat kadaluwarsa dan atau rusak seharusnya dilakukan tiap bulan, akan tetapi petugas yang ditunjuk merekap obat-obat kadaluwarsa selama masa stok opname saja. Dari hasil telaah dokumen yang dilakukan diketahui bahwa total keseluruhan obat yang ada di Apotek Melawai Kemang sebanyak 1107 item. Dari 1107 jenis obat tersebut ditemukan sebanyak delapan belas jenis obat obatan yang kadaluwarsa dan atau obat dalam keadaan rusak. Atau sebesar 1.63 % obat dalam keadaan kadaluwarsa dan rusak. Kerugian yang ditanggung pihak Apotek Melawai Kemang adalah sebesar Rp 3.329.550. Jumlah ini masih belum sesuai bila dibandingkan dengan indikator atau standar yang dikembangkan oleh Pudjaningsih yang menyatakan bahwa jumlah obat kadaluwarsa dan atau rusak harus berjumlah kurang dari sama dengan 0,2% dan penelitian di RS PKU Muhammadiyah Unit 1 didapatkan hasil sebesar 0,03% [10]. Hal ini dikarenakan bahwa adanya obat kadaluwarsa dan atau rusak di tempat penyimpanan merupakan indikasi dari permasalahan penyimpanan obat dan kerugian akibat penyimpanan yang tidak sesuai [11]. Untuk mengatasi agar stok tidak kadaluwarsa maka dapat dilakukan beberapa cara yaitu dengan mengganti sistem komputerisasi yang ada dengan yang lebih baik, kebijakan tentang *reward* dan *punishment* sebagai langkah meningkatkan kesadaran dan komitmen dalam melakukan tugas dan pekerjaan, membuat evaluasi secara kesinambungan, serta pelatihan SDM [12].

Pada Tabel 2.3 tentang persentase stok mati. Cara menilai efisiensi penyimpanan obat yang selanjutnya adalah dengan melihat persediaan stok mati atau *death stock*. Stok mati adalah jumlah obat yang belum atau tidak digunakan selama 3 bulan terakhir atau lebih. Stok mati menyebabkan gangguan

tersendiri untuk apotek karena obat tidak terpakai dalam waktu lama dan dikhawatirkan kadaluwarsa. Adanya stok mati menyebabkan kerugian Apotek Melawai Kemang sebesar Rp 6.838.450. Hasil yang didapat belum sesuai dengan indikator Pudjaningsih karena nilai standarnya adalah 0 % namun hasil ini lebih efisien bila dibandingkan dengan penelitian Djatmiko dkk [7] yang nilainya 8,57 % dan penelitian di RSUD Muhammadiyah Gresik yaitu 3,31% [13]. Stok mati di Apotek Melawai Kemang biasanya terjadi karena pola penyakit yang sedang terjadi pada saat itu yang menyebabkan pemakaian obat menjadi menurun atau disebabkan oleh dokter di sekitar Apotek Melawai Kemang yang sudah tidak meresepkan jenis obat tersebut.

Pada Tabel 2.4 Persentase rata rata waktu kekosongan obat digunakan untuk melihat ketersediaan obat di Apotek Melawai Kemang. Kekosongan obat ini sering terjadi karena kurangnya perencanaan obat, keterlambatan proses pengiriman obat dari distributor serta terjadinya kekosongan obat pada distributor. Hal ini menunjukkan belum maksimalnya ketersediaan obat di Apotek Melawai Kemang. Standar nilai rata rata waktu kekosongan obat yang memenuhi standar menurut Pudjaningsih adalah 0 hari, namun yang terjadi di Apotek Melawai Kemang menunjukkan nilai yang belum sesuai yaitu 3 hari. Namun hasil ini lebih efisien bila dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Djatmiko [7] dengan hasil rata rata waktu kekosongan obat sebesar 8 hari.

4. Alat, Bahan dan Metode

Penelitian ini merupakan penelitian observasional yang bersifat deskriptif dengan tujuan melihat pengelolaan obat tahap penyimpanan dan pengambilan data secara retrospektif berdasarkan indikator indikator penyimpanan yang diuji oleh Pudjaningsih dan dikutip kembali oleh Djatmiko [7]. Populasi penelitian yaitu semua jenis sediaan obat-obatan yang ada di Apotek Melawai Kemang yang berjumlah 1107 item jenis obat, sedangkan sampel penelitian adalah bagian dari jumlah populasi obat obatan yang diperhitungkan sesuai dengan indikator yang tersedia. Selanjutnya sampel akan diambil berdasarkan teknik Total Sampling tahun 2018 [7].

Pengumpulan data melalui lembar observasi obat, kartu stok obat, hasil stok opname, laporan kadaluwarsa obat dan laporan terkait gambaran penyimpanan obat di Apotek Melawai Kemang Tahun 2018. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan pada waktu penelitian dalam rangka pengumpulan data. Pada penelitian ini menggunakan lembar observasi obat yang digunakan untuk mencatat data. Lembar observasi obat yang digunakan berisikan data terkait dan kartu stok obat di Apotik Melawai Kemang tahun 2018.

5. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyimpanan obat di Apotek melawai Kemang tahun 2018 belum sesuai dengan indikator Pudjaningsih yang telah diuji kembali oleh Djatmiko dkk.

Pendanaan: Penelitian ini tidak menerima dana hibah.

Konflik Kepentingan: Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan pada manuskrip ini.

Daftar Pustaka

1. Satibi dkk. Evaluasi Pengadaan dan Ketersediaan Obat di RSUD Hadji Boejasin Pelaihari Tahun 2006-2008. J Manaj dan Pelayanan Farm. 2011;1(1):20–3.
2. Ikatan Apoteker Indonesia. Informasi Spesialite Obat Indonesia. Jakarta: PT. ISFI; 2015.
3. Palupiningtyas R. Analisis Sistem Penyimpanan Obat di Gudang Farmasi RS Mulya, Tangerang. Universitas Islam Negeri; 2014.
4. Asyikin A. Studi Implementasi Sistem Penyimpanan Obat Berdasarkan Standar Pelayanan Kefarmasian,. Makasar: FKM Farmasi; 2018.
5. Bayang dkk. Faktor Penyebab Terjadinya Medication Error di RSUD Anwar Makkatutu. Universitas Hasanudin Makasar; 2014.
6. Olin W. Analisis Efisiensi dan Efektifitas Pengelolaan Obat di Rumah Sakit Umum Daerah Kefamenanu Kabupaten Timor Tengah Utara Tahun 2007. Universitas Gajah Mada; 2008.
7. Djatmiko M. Evaluasi Sistem Pengelolaan Obat di Instalasi Farmasi RSUP Dr. Kariadi Semarang. J Ilmu Farm. 2008;5(2).

8. Soemantri A. Evaluasi Pengelolaan Obat di Instalasi Farmasi RS Moewardi. UMS Surakarta; 2013.
9. Damanik C. Analisis Fungsi Fungsi Pengelolaan Obat RSUD di Propinsi Bali. Universitas Gadjah Mada Yogyakarta; 2006.
10. Sheina. B, Umam, M.R. S. Penyimpanan Obat di Gudang Instalasi Farmasi RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit 1. Kesmas UAD. 2010;
11. Pudjaningsih D. Pengembangan Indikator Efisiensi Pengelolaan Obat di Farmasi Rumah Sakit,. Universitas Gadjah Mada Yogyakarta; 1996.
12. Rohayati T. Evaluasi Efisiensi Pengelolaan Penyimpanan dan Distribusi Obat Rawat Inap di Instansi Farmasi RSUD Karawang Tahun 2007. Universitas Gadjah Mada Yogyakarta; 2008.
13. Madania. Analisis Pengelolaan Obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik Tahun 2008. Universitas Gadjah Mada Yogyakarta; 2009.



© 2021 by the Authors. Licensee Department of Pharmacy, Faculty of Pharmacy, Muhammadiyah University of Sumatera Barat, Padang, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).